

## KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Kevin Dwi Firmansyah<sup>1</sup>, Dandy Putra Pratama<sup>2</sup>, Indri Apriyanti<sup>3</sup>, Wulan Jumiarti<sup>4</sup>, Anisa<sup>5</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: <sup>1</sup>[kevindwifirmansyah1@gmail.com](mailto:kevindwifirmansyah1@gmail.com), <sup>2</sup>[dandywidjaja04@gmail.com](mailto:dandywidjaja04@gmail.com),  
<sup>3</sup>[indriapriyanti674@gmail.com](mailto:indriapriyanti674@gmail.com), <sup>4</sup>[wulanjumiarty@gmail.com](mailto:wulanjumiarty@gmail.com),  
<sup>5</sup>[dosen02385@unpam.ac.id](mailto:dosen02385@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2018-2012. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan perusahaan. Dengan jumlah populasi sebanyak 88 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Komite Audit; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak**

### Abstract

*This study aims to examine the effect of the audit committee, company size on tax avoidance in Cyclicals sector companies listed on the IDX in 2018-2012. This type of research is quantitative using secondary data taken from the company's financial statements. With a total population of 88 companies. The sample selection used purposive sampling technique and obtained a sample of 13 companies. The analysis method used is panel data regression analysis. The results showed that simultaneously the audit committee and company size had an effect on tax avoidance. Partially shows that the audit committee and company size have no effect on tax avoidance.*

**Keywords: Audit Committee; Company Size; Tax Avoidance**

## 1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan cara yang benar-benar legal dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Prinsip dasar dari penghindaran pajak adalah memahami dan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang pajak yang sah dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan (Moeljono, 2020).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah contoh strategi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan atas beban perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Meskipun para ahli maupun akademisi masih berbeda dalam penggunaan istilah, secara umum pengertian dari penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada Negara (Amri, 2017).

Penelitian ini dimotivasi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Contohnya perusahaan di Indonesia yang pernah melakukannya Pada tahun 2019, PT ANDARO ENERGI TBK, sebuah perusahaan sektor cyclicals yang bergerak dalam industri pertambangan batubara di Indonesia, diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang kontroversial. Laporan internasional yang dikeluarkan oleh *Global Witness* berjudul "*Taxing Times for Adaro*" pada 4 Juli 2019 mengungkapkan dugaan bahwa Adaro telah melakukan penggelapan pajak melalui anak usahanya, *Coaltrade Services International*, yang berbasis di Singapura. Praktik penghindaran pajak yang dilaporkan dalam laporan tersebut adalah pengalihan keuntungan dari bisnis tambang batubara di Indonesia ke luar negeri, khususnya ke Singapura, dengan tujuan untuk menghindari pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Selama periode 2009-2017, laporan tersebut mencatat bahwa PT Adaro Energi Tbk melalui *Coaltrade Services International* hanya membayar USD 125 juta, jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya diterima oleh pemerintah Indonesia. Dampak dari praktik ini adalah pengurangan tagihan pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah Indonesia, yang pada akhirnya mengurangi dana yang tersedia untuk menyediakan layanan-layanan publik penting bagi masyarakat.

Ikatan Komite Audit (IKAI) mempunyai peran penting yang dimana dapat membantu dewan komisaris untuk melaksanakan pengendalian terhadap manajemen pada keberlangsungan perusahaan itu sendiri, Komite audit itu sendiri diangkat oleh para dewan komisaris perusahaan. Dengan adanya komite audit yang dibentuk oleh Perusahaan dengan memiliki tujuan untuk dapat menolong dan melaksanakan pemeriksaan maupun penelitian terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh para direksi dalam pengelolaan Perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk dapat melakukan pengawasan terhadap para karyawan perusahaan bahkan manajemen agar dapat membedakan kepentingan ataupun kecurangan terhadap suatu perusahaan.

Menurut (Tiala dkk, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komite Audit, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada sektor pertambangan, karena semakin tingginya komite audit yang terdaftar dalam Perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak itu terjadi pada suatu Perusahaan. Sedangkan menurut (Nursavida dkk, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak Untuk mengetahui ada tidak nya indikasi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, dapat dilihat dari beberapa faktor. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Menurut

Khomsiyah, dkk., (2021) ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, ukuran log, dan faktor lain. Ukuran merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Permana, dkk., 2022). Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan ukurannya. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan prospek yang lebih baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. (Ghaly & Nazar, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khomsiyah, dkk., 2021) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada Sektor Pertambangan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Thoha & Wati, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, pengkajian selanjutnya akan fokus pada komponen yang memberikan dampak dari penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan. Penghindaran pajak adalah kegiatan yang sangat krusial untuk mengurangi kekayaan negara, maka harus ada pengkajian terkait komponen yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak diantaranya; komite audit, ukuran Perusahaan. Bersumber pada latar belakang yang dideskripsikan, maka peneliti mengangkat judul pengkajian “**Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Cyclical Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)**”.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan adanya konflik kepentingan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan (Wardani & Khoiriyah, 2018). Keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, dimana manajemen merupakan pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham (Mulyani, dkk., 2018) dalam (Rosyidah, dkk., 2021). Teori keagenan dipakai karena tingkat pembayaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya oleh *agency problem* (Idzni & Purwanto, 2017). Teori agensi menjelaskan hubungan manajer dengan pemilik, dimana agen memiliki tanggung jawab moral pada prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat (Putri & Chariri, 2017).

Dalam teori agensi, manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam perusahaan, manajer terkadang menyembunyikan informasi yang sebenarnya dari pemegang saham untuk melindungi kepentingannya, sehingga mengganggu kepentingan pemegang saham yang seharusnya menerima informasi yang sebenarnya (Mulyani, dkk., 2018). Hubungan kontraktual di mana prinsipal memerintah agen untuk memberikan suatu jasa atas nama prinsipal dan

memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling tepat bagi prinsipal. Dan mencegah sistem pembuatan dan pelaporan perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system*, dimana wajib pajak dapat menghitung dan melaporkan sendiri laporan pajaknya (Rosyidah, dkk., 2021). Maka akan memberikan kesempatan agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin.

### **Penghindaran Pajak**

*Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah tindakan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi kewajiban perpajakan yang seharusnya mereka bayarkan kepada pemerintah. Jadi bisa dikatakan *Tax planning* atau perencanaan pajak adalah upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku alias legal. Tindakan ini umumnya terjadi sebelum dikeluarkannya Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayarkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa *Tax Avoidance* belum memiliki regulasi yang jelas dalam hukum pajak di Indonesia, sehingga praktik ini masih menjadi isu yang diperdebatkan dalam konteks perpajakan. Karakteristik wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dapat dibedakan menurut golongan wajib pajak, mulai dari wajib pajak besar sampai wajib pajak biasa-biasa saja. Wajib pajak besar cenderung memanfaatkan kemampuan keuangannya yang besar untuk menyewa orang yang andal dan tahu celah-celah di dalam undang-undang perpajakan sedangkan wajib pajak biasa biasanya menahan untuk membeli, mempergunakan, bekerja pada sesuatu hal untuk menghindari pengenaan pajak. (Josua Tommy Parningotan Manurung, 2020).

### **Komite Audit**

Teori Agensi berkaitan dengan adanya penelitian ini salah satunya yaitu komite audit dimana teori agensi didasarkan oleh perspektif yang menggambarkan dengan adanya konflik perbedaan kepentingan. Berdasarkan POJK No. 55 /POJK 04/2015 menjelaskan bahwa komite audit dibuat untuk melaksanakan pembentukan, mengangkat serta mencabut komite audit. Kelompok dari komite audit terbentuk paling minimal 3 orang yaitu 1 komite audit independen yang merupakan ketua komite audit sedangkan dua orang tersisa adalah orang asing yang bersifat netral, memiliki wawasan yang luas serta memiliki profesionalitas yang tinggi terhadap suatu pekerjaan di bidang akuntansi dan keuangan. Adanya komite audit ini juga memiliki tujuan yang dapat membantu jalannya perusahaan yang profesional dan independen.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Ghaly & Nazar, 2021) Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kepatuhan pajak dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Ukuran merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar

saham. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks sehingga laba yang dihasilkan juga semakin besar yang akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi (Permana, dkk., 2022). Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan ukurannya. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan prospek yang lebih baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Ghaly & Nazar, 2021).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Komite audit yang berperan sebagai penanggung jawab untuk dapat mengendalikan serta memantau laporan keuangan pada perusahaan agar dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan yang dibuat oleh manajemen. Selain hal tersebut komite audit juga berperan aktif dalam mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan internal, komite audit bertujuan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya yang sudah sesuai dengan peraturan per undang-undangan yang berlaku tanpa adanya kecurangan kecurangan yang dibuat oleh pemerintah, oleh karena itu adanya komite audit dapat meminimalisir adanya praktik penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

H1 : Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Pertambangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Untuk mengetahui ada tidak nya indikasi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, dapat dilihat dari beberapa faktor. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Menurut Khomsiyah, dkk., (2021) ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, ukuran log, dan faktor lain. Ukuran merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Permana, dkk., 2022). Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan ukurannya. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan prospek yang lebih baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. (Ghaly & Nazar, 2021).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Khomsiyah, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan. Senada dengan penelitian Ghaly dan Nazar (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan.

H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Pertambangan.

### 3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan atau *annual report* yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan sektor *cyclicals* dengan total 88 perusahaan selama tahun periode penelitian 2018-2022 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian yang diolah yaitu sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022.		88
2	Perusahaan Sektor <i>Cyclicals</i> yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2018 – 2022.	(47)	41
3	Laporan tahunan tersebut memiliki kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian selama tahun 2018 – 2022.	(20)	21
4	Perusahaan Sektor <i>Cyclicals</i> yang menggunakan rupiah selama periode tahun 2018 – 2022.	(8)	13
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			13
Jumlah data <i>outlier</i>		(3)	10
Total sampel penelitian (10 x 5 tahun)			50

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Operasional variabel indikator	Rasio
	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Paj Pajak}}{\text{Laba Sebelum Paj Pajak}}$	
Komite Audit (X1)	KA = Komite Audit	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ln = Total Aset	Ordinal

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, data diolah menggunakan Eviews 13.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan 50 data perusahaan dari tahun 2018-2022. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Mininum	Std. Dev.
<b>KoA</b>	50	3.02	3.00	4.00	3.00	0.14
<b>UP</b>	50	3.36	3.36	3.44	3.27	0.04
<b>CETR</b>	50	0.21	0.22	0.44	0.00	0.10

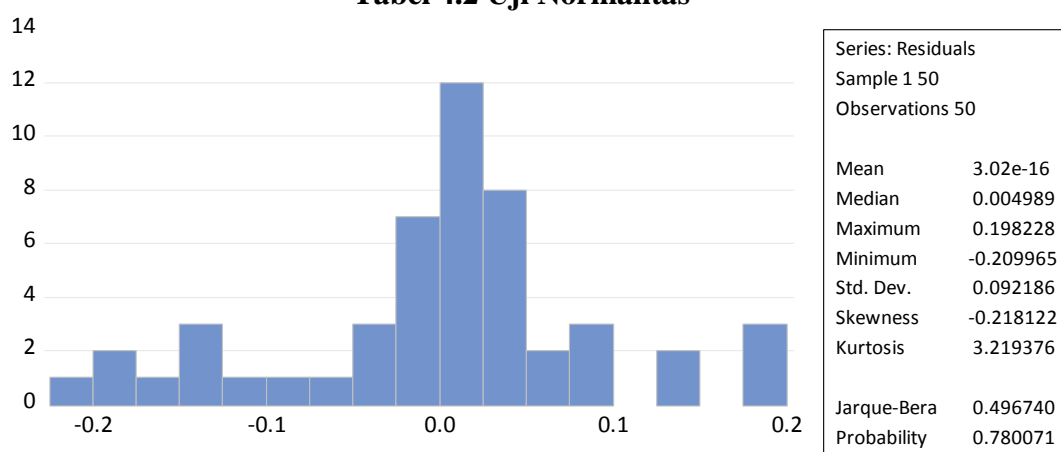
Sumber: Data diolah penulis, 2023

Nilai *mean* komite audit sebesar  $3,02 > 0,14$  yaitu nilai standar deviasi, ini menjelaskan bahwa tidak ada kesenjangan data yang besar pada variabel komite audit. Nilai *mean* ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasi yaitu  $3,36 > 0,04$ , ini menyatakan bahwa tidak ada selisih yang besar pada data. Nilai *mean* penghindaran pajak sebesar  $0,21 > 0,10$  nilai standar deviasi, yang memiliki arti tidak ada kesenjangan pada data perhitungan penghindaran pajak.

##### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Histogram – Normality Test*

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**



Sumber: *Output E-views 13*, 2023

Nilai Prob sebesar 0,780071 dengan menggunakan 50 data. Nilai Prob tersebut  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui menguji apakah model regresi ditemukan ada kolerasi antar-variabel independen. Berikut hasil dari uji multikolonearitas.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

	KOA	LN
KOA	1.000000	0.120482
LN	0.120482	1.000000

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,120482 < 0,80$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.627883	Prob. F(2,47)	0.2072
Obs*R-squared	3.239197	Prob. Chi-Square(2)	0.1980
Scaled explained SS	3.176099	Prob. Chi-Square(2)	0.2043

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Pengujian Breusch-Pagan-Godfrey ini mempunyai kriteria nilai prob  $> 0,05$  maka seluruh variabel independen dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas.

- Uji Autokorelasi memiliki tujuan menguji autokorelasi dalam model regresi linear berganda. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	0.244225
S.D. dependent var	0.130134
Akaike info criterion	-1.867855
Schwarz criterion	-1.667143
Hannan-Quinn criter.	-1.788661
Durbin-Watson stat	0.820044

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Nilai Durbin Watson sebesar 0,820044. Untuk pengukuran menggunakan  $-2 <$



$dw < 2$ , maka disimpulkan bahwa  $-2 < 0.820044 < 2$  sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk memprediksi hubungan antara kompensasi eksekutif, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Berikut adalah hasil persamaan regresi berganda pada penelitian ini.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.637649	0.909319	1.800962	0.0768
X1_KOA	0.024284	0.065118	0.372920	0.7105
X2_LN	-0.441946	0.273123	-1.618121	0.1110

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 maka diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$CETR = 1.637649 + 0.024284 KOA + -0,441946 LN +$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan nilai 1.637649 berarti bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka besarnya penghindaran pajak sebesar 1.637649.
- Nilai koefisien regresi variabel komite audit menunjukkan nilai sebesar 0.024284 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel komite audit (anggota komite audit) akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.024284 atau 2,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh banyaknya komite audit karena semakin banyaknya anggota komite audit maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 2,4%.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -0,441946 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan, yang sebesar -0,441946 dan bersifat negatif, mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin mungkin perusahaan tersebut terlibat dalam penghindaran pajak dengan pengaruh negatif sebesar -0,441946 unit pada tingkat penghindaran pajaknya. Dengan kata lain, variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan invers dengan variabel penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.549077	Mean dependent var	0.244225
Adjusted R-squared	0.510863	S.D. dependent var	0.130134

S.E. of regression	0.091013	Akaike info criterion	-1.867855
Sum squared resid	0.488722	Schwarz criterion	-1.667143
Log likelihood	66.70530	Hannan-Quinn criter.	-1.788661
F-statistic	14.36853	Durbin-Watson stat	0.820044
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa *Adjusted R-squared* adalah 0.510863 (51%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel komite audit dan ukuran Perusahaan terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 51% sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

### Uji Statistik F (Uji Ketepatan Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil olah data.

**Tabel 4.8 Uji F**

R-squared	0.549077
Adjusted R-squared	0.510863
S.E. of regression	0.091013
Sum squared resid	0.488722
Log likelihood	66.70530
F-statistic	14.36853
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Nilai Prob (F-statistic) uji f adalah 0,000. Nilai tersebut  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t.

**Tabel 4.9 Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.637649	0.909319	1.800962	0.0768
KOA	0.024284	0.065118	0.372920	0.7105
LN	-0.441946	0.273123	-1.618121	0.1110

Sumber: *Output E-views* 13, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai prob  $0,7105 < 0,05$  maka komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena dari hasil uji t dinyatakan nilai prob yaitu  $0,1110 < 0,05$ .

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis pertama menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan komite audit di dalam perusahaan berperan untuk mendukung, bertanggung jawab, serta wajib membuat laporan kepada dewan komisaris dari penugasan yang diberikan, sehingga komite audit hanya berfokus pada tujuan laporan yang diinginkan oleh komisaris. Sehingga komite audit yang digunakan sebagai instrumen pengawasan kebijakan dan regulasi tidak mampu mempengaruhi tax avoidance. Hal ini terjadi pada emiten INDS (Indospring Tbk.) dimana dari tahun 2018 sampai 2022 selalu memiliki 3 orang komite audit, dan nilai ETR yang rendah digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak dari tahun 2018 sampai 2022 menunjukkan angka rendah dan stabil dari tahun ke tahun. Sedangkan pada emiten MICE (Multi Indocitra Tbk.) yang memiliki jumlah komite 2 orang dan merupakan jumlah paling sedikit pada sampel penelitian dari tahun 2018 sampai 2022 juga mempunyai nilai ETR yang rendah dari tahun 2018 sampai 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardianti (2019) dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak bukan dari jumlah sedikit banyaknya komite audit dalam perusahaan. Melainkan dari kualitas kerja dan bagaimana laporan komite audit dapat ditindak lanjuti dengan baik untuk kebaikan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Ismiyanti dan Ahalik (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena komite audit merupakan salah satu alat yang mampu mengawasi dan membuat meningkatnya kualitas pengungkapan perusahaan. Komite audit diharap dapat memberikan pandangannya terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin banyak komite audit dalam sebuah perusahaan maka semakin banyak pendapat dan ide-ide yang diberikan oleh anggota komite audit, serta semakin banyak komite audit akan menyebabkan tingkat perselisihan karena perbedaan pendapatan semakin tinggi. Sebaliknya, jika jumlah komite audit sedikit maka pendapat dan ide-ide yang diberikan oleh anggota hanya sedikit, tetapi semakin rendah tingkat perselisihan karena perbedaan pendapatan antar anggota dapat diminimalkan. Jika laporan keuangan perusahaan tidak terjadi pelanggaran, artinya kinerja komite audit berjalan dengan baik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, karena membayar pajak adalah kewajiban bagi perusahaan, dan akan ada sanksi jika melanggar bahkan telat melaporkan. Sehingga perusahaan akan lebih mengikuti

aturan yang sesuai agar terhindar dari audit atau pelanggaran pajak. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah, sehingga membuat perusahaan cenderung berlaku patuh terhadap aturan yang ada.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Permana, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan perusahaan dengan menggunakan berbagai cara seperti dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berbeda dengan hasil penelitian Ghaly dan Nazar (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian Ayu dan Kartika (2019) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan kecil akan meningkatkan labanya agar menjadi perusahaan yang besar, dan perusahaan besar akan mempertahankan labanya agar reputasi perusahaan baik. Perusahaan besar, sedang, dan kecil akan berusaha untuk tetap membayar pajak dan tujuan perusahaan juga dapat tercapai.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan uji hipotesis yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil yakni:

1. Pada variabel komite audit, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
2. Selanjutnya pada variabel ukuran Perusahaan, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan dalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Namun, dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yakni:

1. Terdapat dua variabel independen yang tidak terbukti dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yaitu komite audit dan ukuran perusahaan.
2. Annual Report di BEI belum semuanya lengkap, jadi peneliti harus mencari annual report dari sumber lain seperti website Perusahaan tersebut.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberi saran, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan indikator kompetensi dan aktivitas komite audit sebagai ukuran variabel komite audit. Karena

- komite audit belum mampu menunjukkan efektivitas pengawasan kepada manajer.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih variabel yang lebih banyak hasilnya berpengaruh antara variabel x dan y.
2. Bagi Investor  
Investor diharapkan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Tentunya investor sebaiknya tidak hanya melihat dari segi laporan keuangan, tetapi mampu melihat dari segi manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhtadin. 2017. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 6 (1): 1–13.
- Ardianti, P. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2020-2040.
- Ayu, S., & Kartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 65-77.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbil, M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10 (Cetakan Pe)*. CV. AA Rizky.
- Herdian Putri, R. A., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 56-66.
- Idzni, I., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-12.
- Irfan Daffa Ghaly, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *e-Proceeding of Management*, 5409-5416.
- Ismiyanti, E., & Ahalik. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak dengan Tingkat Implementasi IFRS sebagai Moderasi. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 4130-4149.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 1-19.

- Manurung, Josua Tommy Parningotan. (2020). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. Diakses pada 17/01/2022, 14:00 dari <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Edisi Revisi 2019. Yogyakarta: Andi.
- Maulana, T. I., & Muchtar, P. P. S. A. (2018). Modul Metode Penelitian Akuntansi. STAN
- Moeljono (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103 -121
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 322-340.
- Ngadi Permana, Grace Yulianti, & Rengganis Ningrum Kusumah. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 20(1), 25–49.
- Nursavida, I., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif, Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 1(1), 44-57. <https://doi.org/10.35316/aji.v1i1.3666>
- Rosyidah, S. D., Nafif, F., & Jumaiyah. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 103-119.
- Sotarduga Sihombing, S. A. (2020). *Perpajakan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance*. Malang: Unisma Press
- Thoha, M. N., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 138-147, e-ISSN: 2252-6226
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9 - 20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>, e-ISSN: 2597-4157.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. Diambil dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/2181>, e-ISSN: 2549-9637.